



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

***CASE REPORT : ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN CEREBRO
VASKULAR ACCIDENT NON HEMORAGIC PADA KASUS
KONSTIPASI DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2023***

Oleh :

MARIA ENDANG HARYANI

NIM : 2204146

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
2023**

KARYA ILMIAH AKHIR

**CASE REPORT ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN CEREbro VASKULAR
ACCIDENT NON HEMORAGIC PADA KASUS KONSTIPASI
DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2023**

KARYA ILMIAH AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners

Oleh:

MARIA ENDANG HARYANI

NIM : 2204146

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN CEREBRO VASKULAR
ACCIDENT NON HEMORAGIC PADA KASUS KONSTIPASI
DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2023**

Disusun Oleh :

MARIA ENDANG HARAYANI

NIM : 2204115

Telah melalui Sidang Karya Timiah Akhir pada 27 November 2023

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing Akademik



Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,
Sp.Kep.MB.,Ph.D.NS**

**CASE REPORT ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN CEREBRO VASKULAR
ACCIDENT NON HEMORAGIC PADA KASUS KONSTIPASI
DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2023**

Maria Endang Haryani ¹, Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D.NS.²

ABSTRACT

MARIA ENDANG HARYANI. "Case Report: Nursing Care for Patients with Non-Haemorrhagic Cerebro Vascular Accidents in Constipation Cases in Bethesda Hospital Yogyakarta in 2023"

Background : CVA is a disease caused by blockage of blood vessels in the brain which causes damage or death to the brain. Signs of non hemorrhagic CVA include muscle weakness and speech disorders. Non Hemorrhagic VA causes constipation. Muscle weakness causes the patient immobilized, intestinal peristalsis decreases which results in the patient becoming constipated. Constipation assessment uses CSS (Constipation Scoring System) to measure the patient is level of constipation. To treat this, effective therapy is given, namely abdominal massage, an abdominal massage therapy which functions to increase the ability of intestinal peristalsis and stimulate the patient's bowel movements. When treating patients with abdominal massage, abdominal massage can increase intestinal peristalsis and stimulate bowel movements.

Main Symptoms: Patient has difficulty defecating, has not defecated for 3 days, stomach discomfort, intestinal peristalsis 10x/minute, palpable mass of feces accumulation on the left side of the abdomen.

Therapeutic Intervention: the research was conducted for 2 days on 19–20 2 November 2023, on November 19 an assessment was carried out, and on the 20th an intervention was carried out in the form of abdominal massage for 30 minutes in the morning. It was found that the patient had difficulty defecating, had not defecated for 3 days, had stomach discomfort, intestinal peristalsis 10x/minute, a palpable mass of feces accumulated in the left abdomen, there were also complaint of weakness in the right hand and slurred and heavy speaking. The main diagnosis obtained was constipation related to decreased gastrointestinal motility with abdominal massage intervention.

Conclusion: Abdominal massage has proven to be effective in treating constipation problems.

Keywords : CVA, Constipation, CSS, Abdominal Massage

XII+ 97 pages +6 picture +10 tables +6 attachments

Literature Review: 25, 2015-2022

ABSTRAK

MARIA ENDANG HARYANI. “*Case Report: Asuhan Keperawatan dengan Cerebro Vaskular Accident Non Hemoragic pada Kasus Konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023*”.

Latar Belakang: *CVA Non Hemoragic* adalah penyakit akibat tersumbatnya pembuluh darah keotak yang menyebabkan kerusakan atau kematian otak. Tanda gejala *CVA Non Hemoragic* kelemahan otot dan gangguan bicara. *CVA Non Hemoragic* mengakibatkan konstipasi. Kelemahan otot menyebabkan pasien immobilisasi, peristaltik usus mengalami penurunan yang mengakibatkan pasien konstipasi. Penilaian konstipasi menggunakan CSS (*Constipation Scoring System*) untuk mengukur tingkat konstipasi pasien. Dalam menanganinya diberikan terapi efektif yaitu massage abdomen, sebuah terapi pijat perut yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peristaltik usus dan menstimulasi BAB. Dalam perlakuan massage abdomen kepada pasien, massage abdomen mampu menaikkan peristaltik usus dan menstimulasi BAB.

Gejala Utama: Pasien sulit BAB, belum BAB selama 3 hari, perut tidak nyaman, peristaltik usus 10x/menit, teraba massa penumpukan feses pada abdomen sebelah kiri

Intervensi Terapeutik: Penelitian dilakukan 2 hari pada tanggal 19–20 November 2023, tanggal 19 November dilakukan pengkajian, dan tanggal 20 dilakukan intervensi berupa massage abdomen selama 30 menit saat pagi. Didapatkan pasien sulit BAB, belum BAB selama 3 hari, perut tidak nyaman, peristaltik usus 10x/menit, teraba massa penumpukan feses di abdomen kiri, didapatkan pula keluhan tangan kanan lemas dan berbicara celat. Diagnosa utama yaitu konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal dengan intervensi massage abdomen

Kesimpulan: Massage Abdomen terbukti efektif dalam mengatasi masalah konstipasi

Kata Kunci: CVA, Konstipasi, CSS, Massage Abdomen

XIII +97 halaman + 6 gambar +10 tabel +6 lampiran.

Kepustakaan: 25, 2015-2022

PENDAHULUAN

Cerebro Vaskular Accident (CVA) adalah satu dari beberapa penyakit yang menyebabkan kematian di Indonesia. (Hidayati S et al., 2018). CVA dibedakan menjadi CVA *Haemorrhagic* dan CVA *Non Haemorrhagic*. Pada kasus CVA *Non Haemorrhagic* ini, merupakan jenis CVA yang disebabkan oleh trombosis atau adanya emboli yang menghalangi pembuluh darah di otak, mengakibatkan hilangnya fungsi otak karena berkurangnya aliran darah tetapi bukan kerusakan permanen. (Hidayati et al., 2018). Berdasarkan data yang diambil dari *American Heart Association* (AHA, 2020) menyatakan insiden CVA adalah 0,2% pada pria berusia 20-39 dan 0,7% pada wanita. Pada seorang wanita yang berusia 40-59, kejadian CVA adalah 2,2 % dan pada pria 1,9%. *World Health Organization* tahun 2019 memaparkan jumlah orang yang menderita stroke meningkat diseluruh dunia. Sebanyak 2.253 pasien CVA dirawat di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada 2021-2022. Data ini akan digunakan untuk memantau kursus klinis dan hasil pasien stroke sebagai ukuran kualitas layanan di unit stroke Yogyakarta Rumah Sakit Bethesda, sebagaimana dibuktikan oleh data epidemiologis seperti frekuensi, distribusi populasi, lokasi dan waktu. Itu penting. Ada 2253 pasien stroke, sebagian besar laki-laki (59,54%), berusia 61-70 (30,75%), dalam pendidikan tinggi (27,16%), tempat kerja swasta (27,96%), dan dana JKN sumber (69%), Dukungan (40,05%), Kota Yogyakarta (27,08%), mulai > 24 jam (31,25%). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang di Gallilea 4 Syaraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang menjalani rawat inap dari bulan Agustus hingga Oktober 2023 terdapat 207 kasus pasien dengan *Cerebro Vaskular Accident*. Masing masing diantaranya, untuk CVA NonHemorrhagic ada 142 pasien (68 %). CVA Hemorrhagic sebanyak 65 pasien (32 %). CVA *Non Hemorrhagic* menyebabkan adanya kerusakan pada daerah lobus frontal yang mengakibatkan adanya gangguan mobilisasi. Kekuatan otot pada penderita CVA *Non Haemorrhagic* akan mengalami kelemahan yang dapat menyebabkan pasien mengalami immobilisasi. Komplikasi dari immobilisasi yaitu menimbulkan komplikasi diantaranya luka tekan atau dekubitus, atrofi otot dan salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah konstipasi. Pasien yang immobilisasi, fungsi otot abdominal akan menurun, peristaltik usus menurun yang mengakibatkan penurunan defekasi yang disebut Konstipasi (Nicol, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Gallilea 4 Syaraf Rumah Sakit Bethesda dan peran sebagai perawat dalam menangani kasus konstipasi selain diberikan terapi laktasif, pemberian makanan tinggi serat juga penting diberikan suatu terapi komplementer yaitu *massage abdomen*. Penerapan *Massage Abdomen* yaitu dengan memijat perut searah jarum jam sebagai mekanisme dalam merangsang peningkatan peristaltik usus yang memiliki efek meningkatkan fungsi pencernaan dan mengurangi keparahan gejala gastrointestinal yaitu konstipasi, nyeri abdomen, dan *bowel movement*. Tujuan merawat menggunakan *massage abdomen* tidak hanya untuk meredakan konstipasi, namun juga untuk menerapkan kebiasaan buang air besar yang baik dan mencegah konstipasi terulang kembali. (Baran & Ates, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan case report tentang " Case Report Asuhan Keperawatan dengan Cerebro Vaskular Accident Non hemoragic pada Kasus Konstipasi di Ruang Gallilea IV Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. "

TUJUAN

Memberikan intervensi *massage abdomen* pada pasien *Cerebro Vaskular Accident Non Hemorrhagic* dengan masalah Konstipasi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

LAPORAN KASUS

Pengelolaan kasus dilakukan pada tanggal 19-20 November di Ruang perawatan Rumah Sakit Bethesda. Pasien adalah seorang laki laki dengan umur 68 tahun dan merupakan seorang kepala keluarga. Pasien mengatakan pada tanggal 11 November 2023 jam 20.00 WIB pasien kesulitan memegang hp, tangan kanan tiba tiba lemas, hari minggu keluhan sama, kemudian menunggu hari senin untuk periksa ke poli dr. Laksmi, lalu pasien dianjurkan untuk foto MSCT Kepala, setelah dilakukan foto radiologi, pasien dinyatakan terkena stroke, kemudian pasien pulang. Kemudian tanggal 16 November 2023 pukul 19.00 tangan kanan lemes, bicara berat dan pelo lalu dibawa ke Rumah sakit Bethesda pukul 23.30 WIB, dilakukan pemeriksaan TD 160/90 mmhg, Nadi 89 x/menit, Suhu 36,2 derajat celcius, RR 20x/menit, SpO₂ 98% diukur dengan oxymetri, dilakukan pemeriksaan laboratorium dan foto MSCT Kepala. Tanggal 19 November 2023 dilakukan pengkajian pukul 02.30 WIB, didapatkan data klien mengatakan tangan kanan lemas, bicara celat dan pelo, kekuatan otot ekstremitas atas kanan

4, kiri 5, ekstremitas bawah kanan kiri 5. TD 155/90 mmHg. Tanggal 19 November 2023 dilakukan pengkajian pukul 14.00 WIB, Klien mengatakan tidak bisa BAB selama 3 hari, perutnya mbeseseg, tangan kanan lemas, bicara sudah tidak berat, celat berkurang, bentuk bibir masih kurang simetris, Hasil CSS 5, klien terpasang infus RL 20 tetes/menit ditangan kiri. TD 165/90 mmHg, Nadi 88 x/menit, RR 20 x/menit. Setelah dilakukan pengkajian, peneliti merumuskan dan menetapkan diagnosa yaitu Konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal(D.0049). Setelah dilakukan tindakan keperawatan 2x24 jam diharapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil keluhan defekasi lama dan sulit menurun, distensi abdomen menurun, mengejan saat defekasi menurun, konsistensi feses membaik, peristaltik usus membaik. Rencana tindakan yaitu Identifikasi faktor resiko konstipasi periksa pergerakan usus, karakteristik feses, melakukan massage abdomen, anjurkan peningkatan asupan cairan. SIKI Management Konstipasi (4.04155).

Hasil dari evaluasi proses setelah dilakukan tindakan massage abdomen selama 20 menit pada tanggal 20 November 2023 menunjukkan bahwa perut terasa lebih nyaman, klien ingin BAB, peristaltik usus meningkat 13 x / menit, distensi pada perut berkurang. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam konstipasi teratasi.

PEMBAHASAN

Pasien CVA non Hemorrhagic dengan keluhan kesulitan BAB. Setelah dilakukan intervensi selama dua hari didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara massage abdomen dengan konstipasi pada pasien CVA Non Hemorrhagic. CVA *Non Haemorrhagic* akan mengalami kelemahan yang dapat menyebabkan pasien mengalami immobilisasi. Komplikasi dari immobilisasi yaitu menimbulkan komplikasi diantaranya kelemahan otot, kesulitan berbicara, atrofi otot dan salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah konstipasi. Pasien yang immobilisasi, fungsi otot abdominal akan menurun, peristaltik usus menurun yang mengakibatkan penurunan defekasi yang disebut Konstipasi (Nicol, 2014). Sehingga masalah keperawatan yang bisa diambil adalah konstipasi. Sehingga perlu diberikan tindakan untuk menstimulasi BAB dan meningkatkan peristaltik usus salah satunya adalah massage abdomen. Massage abdomen adalah *Massage Abdomen* adalah suatu teknik terapi komplementer dengan sistem pijat perut untuk mencegah dan mengurangi gangguan gastrointestinal. (Kahraman &

Ozdemir, 2016). *Massage abdoment* merupakan suatu gerakan yang menggunakan telapak tangan yang dilekatkan pada bagian tubuh yang digosok. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinni R (2020), pada penelitiannya membuktikan bahwa pemberian *massage abdomen* pada pasien stroke non iskemik di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar sebanyak sekali dalam sehari (10-20 menit) selama tiga hari berturut-turut dapat mengatasi konstipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidina Indriawati, & Supriyadi, 2017, yang melakukan pemeriksaan Constipatin Scoring System atau CSS melalui intervensi *massage abdoment* untuk mengatasi konstipasi dan berhasil. Penelitian serupa yang dilakukan dari penelitian Handayani, Isningtyas & Ekacahyaningtyas (2018) menyatakan bahwa *Massage Abdoment* mampu mengatasi konstipasi yang didukung dengan pemeriksaan CSS sebelumnya. Selain diberikan *massage abdoment* pasien juga dianjurkan untuk minum air putih 1,5-2 liter. Kemudian dillakukan demonstrasi dan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait pengertian, efektifitas dilakukan, tata cara pelaksanaan *massage abdoment*. Pasien mengatakan bahwa tindakan *massage abdomen* yang diberikan 1 kali dapat dirasakan oleh pasien dan sangat membantu dalam meningkatkan peristaltik usus dan menstimulasi BAB. Setelah dilakukan *massage abdomen* klien dan keluarga menjadi semangat, menerima anjuran peneliti, dan mengikuti instruksi pelaksanaan dengan kooperatif dan komunikatif

KESIMPULAN

Pemberian intervensi *massage abdoment* kepada pasien mampu mengatasi konstipasi selama 2 hari perawatan.

INFORMED CONSENT

Lampiran 4

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya Eko Dusti (mohon menuliskan nama)
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul *Case Report : Asuhan keperawatan pasien CVA Non Hemorragie pada Kasus Konstipasi* di Ruang Galilea 4 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.

7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr. Eko Dusti (nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Maria Endang Haryani

Status dalam Studi Kasus ini :

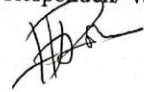
Yogyakarta, 15 November 2023

Mahasiswa



Maria Endang Haryani

Responden/ Wali



Eko Dusti

.....

STIKES BETHESDAYAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Assosiation, (2020). Stroke Statistic.
<http://www.americanheart.org/>
- Baran, A., & Ates, S. (2019). The effects of abdominal massage in the management of constipation in elderly people: a randomized controlled study. *Topics in geriatric rehabilitation*, 35(2), 134-140
- Hidayati, S., & Khoiroh M, S. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Stroke Non Haemoragik dengan Pemberian Constraint Induced Movement Therapy dan ROM terhadap kemampuan Motorik di Ruang Stroke Center RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda.
- Nurarif, Amin Huda & Kusuma, Hardi. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA, NIC-NOC, Jilid 3. Jogjakarta: MediaAction
- Tim Pokja PPNI. 2016. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia definisi dan indicator edisi . Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi Tindakan Keperawatan. Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- World Health Organization. Stroke, Cerebrovas-cular Accident [Internet]. 2014; cited 2015 Jan17]. Available from:
http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en
- Khomsah, I. Y. (2022). PENGARUH PEMBERIAN MASSAGE ABDOMEN TERHADAP KONSTIPASI PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(2), 27-32.